

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol (Arikunto, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pre test and post test design* ini diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran.

Skema *one group pre test-post test design* ditunjukkan sebagai berikut:

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
T1	X	T2

Tabel 3.1 Skema *one group pre test-post test design*

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang didefinisikan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

- a. Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini variable independennya adalah pelatihan aplikasi stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK).
- b. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan praktik deteksi tumbuh kembang balita oleh kader.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti atau diamati. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Sugiyono, 2016). Untuk memudahkan pengukuran variabel penelitian yang diteliti maka ditetapkan definisi operasional sebagai berikut:

Gambar 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen					
1.	Pelatihan aplikasi stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK)	Penguasaan ketrampilan dan teknik penggunaan aplikasi SDIDTK dalam waktu tertentu.	Aplikasi SDIDTK Dan ceklist	Ordinal	1. Tidak terampil, jika skor praktik $\leq 75\%$ 2. Terampil, Jika skor praktik $> 75\%$.
Variabel Dependen					
1.	Pengetahuan kader	Wawasan yang dimiliki oleh kader mengenai deteksi tumbuh kembang balita serta kemampuan menggunakan aplikasi SDIDTK	Kuesioner dan aplikasi SDIDTK	Ordinal	3. Kurang : jika jawaban benar $< 56\%$ 4. Cukup : jawaban benar 56-75% 5. Baik : jawaban benar 76-100%
2.	Sikap kader	Respon kader terhadap deteksi tumbuh kembang balita, penyimpangan, serta intervensi balita apabila ada kelainan.	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak mendukung : jika jawaban benar $< 80\%$. 2. Mendukung : jawaban benar $\geq 80\%$
3.	Praktik aplikasi stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK)	Pelaksanaan deteksi tumbuh kembang balita oleh kader posyandu menggunakan aplikasi SDIDTK di Android	Ceklist Aplikasi SDIDTK	Ordinal	1. Tidak terampil, jika skor praktik $\leq 75\%$ 2. Terampil, Jika skor praktik $> 75\%$.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu area yang digeneralisasikan yang terdiri dari subyek/subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu yang berada di wilayah Puskesmas Paseh berjumlah 295 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2014). Teknik pengambilan besar sampel dengan menggunakan Rumus Slovin dilakukan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi yaitu berjumlah 295 orang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Ket :

n : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 d : Tingkat Signifikansi 10% (0,1)

Jadi :

$$n = \frac{295}{1+295 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{295}{1+295 (0,01)}$$

$$n = \frac{295}{1 + 2,95}$$

$$n = \frac{295}{3,95} = 74,6 \text{ dibulatkan menjadi } 75 \text{ responden.}$$

n = 75 responden.

Teknik pengambilan sampel yang berjumlah 75 responden diatas menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara mengidentifikasi karakteristik umum dari anggota populasi, kemudian menentukan strata atau lapisan dari jenis karakteristik unit-unit tersebut (Notoatmodjo, 2014). Pada tabel dibawah ini adalah penentuan jumlah sampel per desa di wilayah kerja Puskesmas Paseh

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Setiap Desa di Puskesmas Paseh

No	Desa	Jumlah Kader Per Desa	Jumlah Sampel
1	Desa Bongkok	40	$40/295 \times 75 = 10$
2	Desa Paseh Kidul	24	$24/295 \times 75 = 6$
3	Desa Paseh Kaler	44	$44/295 \times 75 = 11$
4	Desa Legok Kidul	41	$41/295 \times 75 = 10$
5	Desa Legok Kaler	36	$36/295 \times 75 = 9$
6	Desa Cijambe	21	$21/295 \times 75 = 6$
7	Desa Pasirreungit	12	$12/295 \times 75 = 3$
8	Desa Padanaan	42	$42/295 \times 75 = 11$
9	Desa Haurkuning	20	$20/295 \times 75 = 5$
10	Desa Citepok	15	$15/295 \times 75 = 4$
Jumlah Total		295	75

Untuk memenuhi syarat pengambilan sampel maka peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel, adapun kriterinya sebagai berikut :

a. Kriteria sampel inklusi

1. Responden tercatat sebagai kader aktif posyandu di Puskesmas Paseh.
2. Responden yang memiliki *smartphone* dan dapat menggunakan *smartphone* serta adanya aplikasi SDIDTK
3. Responden dapat membaca dan menulis
4. Bersedia mengikuti penelitian sampai selesai

b. Kriteria sampel eksklusi

1. Responden berhalangan hadir atau hanya mengikuti sebagian kegiatan penelitian.
2. Responden pernah mengikuti pelatihan yang sama tentang SDIDTK.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian termasuk menemukan informasi lengkap tentang suatu masalah, fenomena alam atau sosial (Hidayat, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang aplikasi SDIDTK yang berisi 14 pertanyaan meliputi 7 aspek jenis deteksi yang ada diaplikasi SDIDTK, kuesioner untuk mengetahui sikap berisi 10 pernyataan

dan lembar ceklist berisi 37 langkah penggunaan aplikasi SDIDTK untuk melaksanakan praktik deteksi tumbuh kembang balita.

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. (Arikunto, 2013) menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”. Dalam penelitian ini dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada Tabel 4.2 dibawah ini.:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	No Soal
1.	Pengetahuan	1. Test daya lihat (TDL)	14	1,2
		2. Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak		3,4,5,6
		3. Deteksi Dini Emosional		9,10
		4. Deteksi dini Autis		11,12
		5. Deteksi Dini Gangguan pemusatan Perhatian dan hiperaktifitas		13,14
		6. Tes Daya Dengar(TDD)		7,8
2.	Sikap	1. Sikap kader dalam deteksi dini tumbuh kembang balita	10	1,2,3,8
		2. Sikap kader dalam peningkatan kemampuan balita.		4,5,6,7
		3. Sikap kader dalam gangguan tumbang		9,10
3.	Praktik	langkah penggunaan aplikasi SDIDTK untuk melaksanakan praktik deteksi tumbuh kembang balita	37	1-37

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian telah dilakukan di Puskesmas Cisarua pada tanggal 26 November 2022 pada 30 kader posyandu, hasil uji validitas pengetahuan dengan jumlah 14 pertanyaan dan uji validitas sikap dengan jumlah 10 pertanyaan didapatkan hasil valid semua dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dan untuk uji reliabilitas pengetahuan dan sikap semuanya dinyatakan reliable dengan nilai $r_{alpha} > r_{table}$ (0,60) dengan masing-masing nilai alpha pengetahuan 0,920 dan nilai alpha sikap 0,906.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data primer yaitu dengan kuesioner untuk pengetahuan dan sikap serta observasi praktik aplikasi SDIDTK. Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini maka digunakan instrumen yaitu kuesioner dan lembar ceklist.

Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang identitas responden, meliputi pertanyaan terkait aplikasi SDIDTK dan kuesioner untuk menilai pengetahuan, sikap serta lembar ceklist untuk menilai praktik penggunaan aplikasi SDIDTK.

Pengumpulan data penelitian pelatihan SDIDTK dilaksanakan selama dua (2) hari, dari mulai tanggal 22 s.d 23 November 2022 bertempat di aula Desa Paseh Kaler Kecamatan Paseh, Adapun tahap pengumpulan di hari pertama adalah :

1. Registrasi Peserta

2. Pembukaan
3. Penjelasan Prosedur Penelitian
4. Pengisian Lembar Inform Consent
5. Pre Test Pengetahuan dan Sikap
6. Pemberian Materi SDIDTK
7. Post Test Pengetahuan dan Sikap
8. Download Aplikasi SDIDTK di Smartphone masing-masing peserta pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan aplikasi SDIDTK, di hari kedua :

1. Registrasi Peserta
2. Pre Test Praktik Penggunaan Aplikasi SDIDTK
3. Materi Tentang cara penggunaan Aplikasi SDIDTK
4. Post Test Praktikum Aplikasi SDIDTK
5. Penutup pelaksanaan kegiatan pelatihan SDIDTK pada kader posyandu.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data menurut Hidayat (2013), adalah sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Dalam penelitian ini pada tahap editing data

yang telah diperoleh semuanya sudah lengkap dan tidak ada yang kosong.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data dan analisis data menggunakan komputer.

3. *Data entry*

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

4. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak. Pada penelitian ini, saat *cleaning* tidak ada data yang salah saat di entry data.

5. *Tabulating*

Membuat tabulasi dalam penelitian ini ialah dengan memasukkan data ke dalam tabel yang digunakan yaitu tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Data

1. Analisis Bivariat

Data dianalisis menggunakan SPSS v.23 untuk menguji hipotesis responden penelitian yang menerima perlakuan, setelah itu perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan diperiksa. Uji statistik yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan perbedaan antara skor

total rata-rata pengetahuan, sikap dan keterampilan pada *pre-test* dan *post-test*. Jika sebaran data tidak normal ($p < 0,05$) maka diuji dengan uji *Wilcoxon*. Uji statistik untuk penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% jika data berdistribusi normal.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian agar lebih terarah, penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengurus izin kepada Dinas Kesehatan Kab. Sumedang untuk melakukan penelitian di Puskesmas Paseh Kecamatan Paseh.
- b. Peneliti membawa surat dari Dinas Kesehatan Kab. Sumedang dan meminta izin kepada Kepala Puskesmas untuk melakukan penelitian.
- c. Peneliti mengajukan etik dari komite etik penelitian kesehatan Universitas 'Aisyiah Bandung
- d. Peneliti melakukan koordinasi dengan bidan desa untuk menghadirkan kader posyandu yang terpilih dalam kegiatan penelitian.
- e. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian seperti buku SDIDTK, kuesioner penelitian, kuota internet, tempat pelaksanaan pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan penjelasan tentang prosedur yang akan dilakukan, tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden, bila bersedia menjadi responden maka responden dipersilahkan untuk menandatangani *inform consent*.
- b. Peneliti melaksanakan pelatihan dan memberikan pre test kepada peserta terkait pengetahuan dan sikap responden mengenai deteksi tumbuh dini tumbuh kembang balita selama 30 menit.
- c. Peneliti melaksanakan pelatihan selama 2 hari.
- d. Peneliti memberikan tes kepada peserta dengan mengisi kuisioner pengetahuan dan sikap tentang deteksi tumbuh kembang balita, dilanjutkan dengan penilaian keterampilan sasaran. Tujuan dalam menggunakan aplikasi SDIDTK dengan memberikan soal-soal yang berisi kasus-kasus dengan data yang harus dimasukkan ke dalam aplikasi SDIDTK.
- e. Peneliti melakukan evaluasi meliputi proses dan hasil kegiatan pelatihan.

3. Tahap Akhir

- a. Penyusunan laporan akhir sesuai dengan hasil penelitian yang didapat.
- b. Penyajian hasil laporan.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 2 bulan, mulai bulan Oktober sampai dengan November 2022 bertempat di Puskesmas Paseh Kabupaten Sumedang.

H. Etika Penelitian

Pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta berpegang teguh pada etika penelitian meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian (Hidayat, 2013). Secara umum terdapat empat prinsip dalam etika penelitian :

1. *Anomity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh responden. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

2. *Beneficence* (Asas Manfaat)

Prinsipnya penelitian yang dilakukan harus menguntungkan baik peneliti maupun responden. Manfaat penelitian ini adalah memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kesenjangan tumbuh kembang pada balita.

3. *Non Maleficence* (tidak merugikan)

Prinsip ini berarti tidak menimbulkan kerugian/kerugian fisik atau psikis pada klien. Misalnya, ketika seorang klien memberi tahu dokter secara tertulis bahwa dia menolak untuk menerima transfusi darah dan bahwa penyakit hemoragik (melena) memperburuk kondisi klien dan dokter harus memesan transfusi darah. Pada akhirnya, transfusi tidak dilakukan dengan cara yang tidak menguntungkan, meskipun dalam situasi ini juga terjadi penyalahgunaan prinsip *non maleficence*.

4. *Justice* (Asas Keadilan)

Pada prinsip penelitian ini, peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih responden penelitian, pada penelitian ini pemilihan responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penelitian yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti tidak membedakan-bedakan ras, suku, agama, gender dan status sosial ekonomi, status pernikahan.

